

KONSEP INTEGRASI ILMU GHUYAH DAN ILMU WASILAH DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Tahun 2012-2013)

Opi Irawansah

Dusun Kabuyit RT.03/08n Kecamatan Lopdi Sumbawa

Nusa Tenggara Barat

E-Mail: irawan.opick@gmail.com

Abstract: *The study in this research was about the integration concept of ghoyah (goal) and wasilah (medium) science in the school education curriculum. The first purpose of this research was identification of the integration concept of ghoyah (goal) and wasilah (medium) science that was applied at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Senior High School Cilacap. The second purpose of this research was identification of the main problem and solution that had to be done in implementation of integration of ghoyah and wasilah science at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Senior High School Cilacap. The method used in this research was qualitative research method. This method was used for case study at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Senior High School Cilacap. The written data were books, documents and magazines about integration concept of ghoyah and wasilah science. Whereas the unwritten data were taken from Al-Irsyad Al-Islamiyyah Senior High School Cilacap. The collection of data used observation, documentation and interview methods. The data had been collected by those method were analyzed in the verbal form using coherence interpretation. The result this research showed that the integration of ghoyah and wasilah science was applied at Al-Irsyad Al-Islamiyyah Senior High School Cilacap had some types. They were the integration of ghoyah and wasilah science in preparation lesson plan, in implementing teaching-learning and extra curricular activities and so on. According to researcher's analysis, there were some things that could help the process of integration of ghoyah and wasilah science in some activities above. The first, teachers' knowledge and capability in applying the integration concept of ghoyah and wasilah science. The second, there was collaboration between teachers and parents in supervising students' activities out of school.*

Key words: *integration concept; goal science; medium science.*

Abstrak: *Studi dalam penelitian ini adalah mengenai konsep integrasi ilmu ghoyah (tujuan) dan ilmu wasilah (sarana) dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep integrasi ilmu ghoyah dan ilmu wasilah yang diterapkan di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, dan mengidentifikasi problem utama dan solusi yang harus dilakukan dalam implementasi integrasi ilmu ghoyah dan ilmu sarana di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Data yang*

tertulis berupa buku, dokumen dan majalah yang berkaitan dengan konsep pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah. Sedangkan data yang tidak tertulis didapat dari SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang dianalisis dalam bentuk verbal dengan interpretasi koherensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu ghoyah dan ilmu wasilah yang diterapkan di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap ada beberapa bentuk yaitu, integrasi ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan KBM, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Menurut analisis peneliti, ada beberapa hal yang dapat membantu berjalannya proses integrasi ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam beberapa kegiatan di atas, diantaranya adalah: 1. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan konsep integrasi ilmu ghoyah dan ilmu wasilah. 2. Adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam megawasi kegiatan peserta didik di luar sekolah.

Kata kunci: konsep integrasi; ilmu tujuan; dan ilmu sarana.

PENDAHULUAN

Fenomena agama adalah fenomena universal umat manusia. Selama ini belum ada laporan penelitian dan kajian yang menyatakan bahwa ada sebuah masyarakat yang tidak mempunyai konsep tentang agama. Walaupun peristiwa perubahan sosial telah mengubah orientasi dan makna agama, hal itu tidak berhasil meniadakan eksistensi agama dalam masyarakat. Sehingga kajian tentang agama selalu akan terus berkembang dan menjadi kajian yang penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagaimana dalam ranah pendidikan, agama sangat penting untuk dikaji, karena apabila terjadi dikotomi antara agama dan pendidikan maka sudah bisa dipastikan pendidikan tersebut tidak bisa optimal dan bahkan tidak akan sampai kepada tujuan yang sebenarnya. Maka dari itu pendidikan tidak akan pernah terlepas dari agama dalam prakteknya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, telah ditetapkan tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Apabila kita memperhatikan tujuan dan makna pendidikan di atas, maka pada dasarnya pendidikan adalah proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan seseorang, jadi seseorang dikatakan berpendidikan ketika ada perubahan sikap pada dirinya, sikap bukan hanya berarti akhlak atau adab saja, akan tetapi peru-

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 263.

bahan sikap yang dimaksudkan di sini mencakup perubahan intelektual, emosional dan spritualnya menjadi lebih baik, sehingga dengan itulah seseorang bisa menjadi manusia dewasa yang dapat membimbing dirinya dan orang lain ke jalan yang benar.

Melihat pentingnya pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum, maka SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap sejak berdirinya pada tahun 1999, mencoba untuk mendesain sekolah Islam dengan Kurikulum Depdiknas dan Kurikulum Departemen Agama serta inovasi dari Perguruan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Hal ini dilakukan dalam upaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pendidikan di sekolah agar makna dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Berangkat uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana Mengintegrasikan Ilmu Ghoyah (Tujuan) dan Ilmu Wasilah (Sarana) dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah (Studi Kasus di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, Tahun 2012-2013). Tujunnya; *pertama*, mengidentifikasi konsep integrasi ilmu ghoyah dan ilmu wasilah yang diterapkan di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. *Kedua*, mengidentifikasi problem utama dan solusi yang harus dilakukan dalam implementasi integrasi ilmu ghoyah dan ilmu sarana di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan

(*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati,² yaitu mendiskripsikan secara cermat tentang pendidikan Islam, konsep pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap dan problematikanya serta solusi yang ditempuh dalam mengatasi problematika tersebut. Di sisi lain penelitian ini juga diambil data dari literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai landasan teori dan alat dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga sifatnya condong pada penelitian kasus, karena objek studinya berfokus pada konsep pengintegrasian ilmu agama dan umum terhadap implementasi pendidikan Islam di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian kasus itu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.³

Secara umum penelitian ini digunakan pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata bukan dalam bentuk angka.³ Digunakan pendekatan ini karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan kualitatif dan tidak menggunakan hipotesa, karena tidak menguji teori dan tidak memerlukan penjelasan konseptual tentang variabel statistik.

Alasan digunakannya tipe deskriptif adalah: (a) Masalah yang diselidiki dan

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006 Ed. Revisi). hlm.142.

³Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, (Cet. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 141.

dipecahkan adalah masalah yang ada pada saat sekarang. (b) Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyusunan dan kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. (c) Dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data sebagian besar menggunakan metode observasi, dokumentasi dan Tanya jawab.

Berpijak dari sinilah peneliti merasa sangat perlu diadakan penelitian pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini diharapkan dapat terungkap bagaimana konsep atau pola pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, sekaligus dengan berbagai dinamika dan problematikanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya adalah dengan menerapkan pengintegrasian ilmu ghoyah (tujuan) dan ilmu (wasilah). Adapun pengertian integrasi ilmu Ghoyah dan ilmu wasilah dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Abuddin Nata, M.A. dalam bukunya "Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum" bahwa salah satu istilah yang paling populer dipakai dalam konteks integrasi ilmu agama dan ilmu umum adalah kata "Islamisasi". Menurut Echol dan Hasan Sadily, kata Islamisasi berasal dari bahasa Inggris *Islamization* yang berarti pengislaman. Dalam kamus Webster, Islamisasi bermakna *to bring within Islam*. Makna yang lebih luas adalah menunjuk pada proses pengislaman, objeknya adalah orang atau manusia, bukan ilmu pengetahuan maupun objek lainnya.⁴

Konteksnya Islamisasi ilmu pengetahuan, yang harus mengaitkan dirinya pada prinsip tauhid adalah pencari ilmu (*thalib al-ilmi*)-nya, bukan ilmu itu sendiri. Begitu pula yang harus mengakui bahwa manusia berada dalam suasana dominasi ketentuan Tuhan secara metafisik dan aksiologis adalah manusia selaku pencari ilmu, bukan ilmu pengetahuan. Karena yang menentukan adalah manusia, manusialah yang menghayati ilmu. Penghayatan para pencari ilmu itulah yang menentukan, apakah ilmunya berorientasi pada nilai-nilai Islam atau tidak.⁵ Sedangkan menurut Faruqi, Islamisasi ilmu pengetahuan adalah adanya hubungan timbal balik antara realitas dan aspek kewahyuan. Dalam konteks ini, untuk memahami nilai-nilai kewahyuan, umat Islam harus memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tanpa memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memahami wahyu, umat Islam akan terus tertinggal oleh umat lainnya. Karena realitasnya, saat ini, ilmu pengetahuanlah yang amat berperan dalam menentukan tingkat kemajuan umat manusia.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum adalah mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam segala aspek kehidupan. Sehingga segala ilmu yang dikuasai oleh seseorang baik itu ilmu agama maupun ilmu umum dapat berorientasi pada nilai-nilai ajaran Islam. Juga dalam proses mempelajari, menguasai dan mengamalkan ilmu agama seorang muslim harus memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (ilmu umum) sehingga dengan itu secara tidak langsung telah terjadi

⁴ Abuddin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*....hlm..141.

⁵ *Ibid.*, hlm. 142.

⁶ Kamus Al-Munawwir..., hlm. 1028

proses pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum.

Konsep pengintegrasian ilmu *ghoyah* (tujuan) dan ilmu *wasilah* (sarana), maksudnya adalah *ghoyah* berasal dari bahasa Arab yang berarti maksud, tujuan, arah, sasaran, dan target, dan sedangkan *wasilah* berasal dari bahasa Arab *wushlah* yang berarti penyambung, perantara (yang menyambung dua barang)⁷. Ilmu agama adalah target atau tujuan sebenarnya seseorang yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, karena tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana dalam firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."*⁸

Untuk merealisasikan itu semua, manusia harus memanfaatkan apa yang telah disediakan oleh Allah di muka bumi ini seperti tanah, air udara dan lain sebagainya. Diantara cara untuk bisa memanfaatkan ini semua, manusia harus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (ilmu umum). Maka dari itu manusia juga harus menguasai ilmu wasilah (perantara/ umum) agar bisa mencapai tujuan mereka yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka lebih memilih istilah ilmu *ghoyah* (tujuan) untuk penyebutan ilmu agama, dan ilmu *wasilah* (sarana) untuk penyebutan ilmu umum. Istilah ini akan membantu untuk menghilangkan dikotomi ilmu dalam agama Islam. Karena pada hakikatnya ilmu

semuanya berasal dari Allah. Sebagaimana definisi ilmu yaitu mengetahui sesuatu sesuai kenyataannya dengan pengetahuan yang pasti. Berdasarkan definisi ini jelaslah bahwa Islam mengajarkan untuk mengetahui sesuai kenyataannya dengan pengetahuan yang pasti. Islam memerintahkan untuk menuntut ilmu baik ilmu *ghoyah* (tujuan) maupun ilmu *wasilah* (sarana). Sehingga agama Islam dan ilmu -baik ilmu *ghoyah* maupun ilmu *wasilah*- tidak dapat dipisahkan. Hanya saja ilmu dibagi menjadi dua yaitu ilmu *ghoyah* (tujuan) yang merupakan ilmu yang berhubungan langsung dengan ibadah kepada Allah, dan itu merupakan tujuan diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah kepadaNya. Sedangkan ilmu *wasilah* (sarana) adalah instrumen atau alat yang dapat menjembatani kita untuk meraih ilmu *ghoyah* (tujuan).

SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap telah menerapkan konsep pengintegrasian ilmu *ghoyah* dan ilmu *wasilah* dalam kurikulum pendidikannya, setidaknya ada 4 Bentuk pengintegrasian ilmu *ghoyah* dan ilmu *wasilah* yang diterapkan di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, yaitu:

1. Pengintegrasian ilmu *ghoyah* dan ilmu *wasilah* dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Pengintegrasian ini dapat dilihat pada silabus dan RPP yang disusun oleh para guru yang bekerjasama dengan waka kurikulum. Di dalam silabus ada tambahan pendidikan karakter bangsa dan keterkaitan dengan imtak. Dan ini dapat membantu para guru dalam menanamkan nilai-nilai agama pada mata pelajaran umum. Sehingga siswa tidak hanya menguasai iptek akan tetapi juga mampu memanfaatkannya

⁷ *Ibid.*, hlm. 1563.

⁸ QS. Adz-Dzariyat: 56.

- dan mengambil hikmah dari apa yang mereka pelajari.
2. Pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam pelaksanaan KBM, ada beberapa konsep pengintegrasian yang diterapkan oleh guru, diantaranya pengintegrasian materi pelajaran, misalnya guru menerapkan pengintegrasian filosofis. Yang mana guru menyebutkan tujuan fungsional mata pelajaran umum (ilmu wasilah) sama dengan tujuan fungsional mata pelajaran agama (ilmu ghoyah). Konsep yang lain adalah pengintegrasian dalam memilih media pengajaran, pengintegrasian proses dan pengintegrasian dalam memilih bahan ajar. Dan konsep ini sudah diterapkan dalam beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Fisika, Olahraga, PAI, Tahfidz dan mata pelajaran lainnya.
 3. Pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler. Diantara kegiatan ekstrakurikuler yang menerapkan konsep pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah adalah Pencinta Alam (PA), teater, jurnalistik dan kegiatan lomba. Dalam beberapa kegiatan ini, guru dan siswa telah mampu menerapkan konsep pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah. Sebagai contoh kegiatan perlombaan. Diantara tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam menunjukkan bakat dan kreativitas yang mereka miliki, sehingga dapat tersalurkan melalui kegiatan lomba yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini biasanya diadakan oleh OSIS. Pihak sekolah sengaja memberikan tanggung jawab ini kepada OSIS untuk melatih mereka bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan. Dan juga dapat melatih

mereka untuk bertanggung jawab dan rela berkorban untuk kepentingan umum.

4. Pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam pelaksanaan kegiatan lainnya. Yang termasuk kegiatan ini adalah Pesantren Ujian Nasional (PUN), Pesantren Ramadhan, Tugas mengajar di TPQ untuk kelas XII, dan Halaqoh untuk guru, staf dan karyawan. Kegiatan-kegiatan ini sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada guru dan siswa. Sehingga dapat memotivasi mereka dalam mengamalkan ilmu ghoyah dan ilmu wasilah yang telah mereka pelajari dan mereka pahami dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa bentuk pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah yang telah diterapkan di SMA Al-Irsyad tersebut di atas, memang telah berjalan dengan baik. Pihak sekolah hendaknya mempertahankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan ini. Akan tetapi, ada hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah yaitu menjaga hubungan kerjasama dengan orangtua dalam mendidik siswa. Setelah peneliti analisis, pihak sekolah tidak begitu banyak melakukan interaksi dan kerjasama dengan orangtua siswa. Meskipun pihak sekolah telah mengadakan program *Morning Tea* yang telah disebutkan pada bab III. Yang mana program ini bertujuan memberikan informasi kepada orangtua siswa baru tentang berbagai hal yang berhubungan dengan peraturan dan kebijakan sekolah. Tapi menurut peneliti, program ini belum cukup. Karena interaksi dan kerjasama antara guru dan orangtua harus terus berjalan dan diusahakan sesering mungkin. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab II bahwa menurut penelitian kira-kira 90% tujuan pendidikan imtak akan tercapai sesuai dengan keberagaman murid,

artinya berhasil tidaknya pendidikan imtak itu ditandai dengan diamalkannya ajaran agama itu sehari-hari oleh murid. Nah, orangtua di rumahlah yang paling mengetahui pengamalan itu oleh anaknya. Orangtua melihat anaknya mengamalkan ajaran agama. Lebih dari itu, metode peneladanan sebagai metode unggulan untuk meningkatkan keberagaman murid, sangat mengandalkan keberagaman murid, sangat mengandalkan peneladanan oleh orangtuanya di rumah. Orang tuanyalah yang paling tepat untuk meneladankan shalat tepat waktu, meneladankan kesabaran, pemurah, orangtuanyalah yang paling tepat meneladankan bagaimana menghormati tamu, bertetangga, dan lain-lain bentuk pengalaman ajaran Islam sebagai tanda keberagaman. Peran orangtua juga sangat membantu guru dalam mengontrol belajar siswa di rumah. Paling tidak orangtua mengingatkan anaknya untuk mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Hendaknya pihak sekolah membuat program untuk menjaga kerjasama guru dengan orangtua siswa. Misalnya, dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali atau dua bulan sekali antara guru dan orangtua. Memang setelah dianalisis, sangat sulit untuk mengumpulkan orangtua dalam membahas masalah-masalah yang terjadi dalam mendidik siswa. alternatif lain adalah dengan mengumpulkan beberapa orangtua siswa yang dianggap mampu untuk mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dalam mengontrol siswa di rumah. Mereka diminta untuk memberi motivasi kepada orangtua siswa yang lain dalam mengawasi pendidikan siswa di rumah.

Selain itu, para guru khususnya wali kelas hendaknya sesering mungkin untuk berkunjung ke rumah siswa, sekedar bersilatullah atau membicarakan tentang

kegiatan sekolah, sambil memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan memberikan motivasi kepada orangtua untuk bekerjasama dalam mengawasi siswa di rumah.

Hal ini apabila bisa dilaksanakan, akan sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi belajar para siswa dan pergaulan mereka di luar sekolah. sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab II bahwa pendidikan yang terjadi di sekolah amat dipengaruhi oleh proses pendidikan yang terjadi dalam keluarga. Bahkan latar belakang sosial ekonomi dan budaya keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh di sekolah. lebih dari itu, keharmonisan hubungan antaranggota keluarga, intensitas hubungan anak dengan ibu dan ayahnya sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak di sekolah. Maka dari itu pihak sekolah harus memperhatikan hal ini, dan berusaha semaksimal mungkin untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan orangtua dalam membimbing dan mengawasi siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan orangtua merasa dihargai sehingga mereka memiliki rasa tanggungjawab dalam mensukseskan pendidikan anak-anak mereka.

PENUTUP

Pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah memang sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kurikulum pendidikan di sekolah. namun, harus dipahami bahwa banyak sekali hambatan dalam usaha menerapkan pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Adapun problem utama yang menghambat upaya penerapan konsep pengintegrasian

ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam kurikulum pendidikan di sekolah, diantaranya adalah: (1) Masih minimnya pengetahuan guru dalam mengintegrasikan ilmu ghoyah dan ilmu wasilah baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan KBM, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya. (2) Masih kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam pengawasan kegiatan siswa di luar sekolah. (3) Sulitnya mengawasi pergaulan siswa di luar sekolah.

Adapun diantara solusi yang dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) Hendaknya pihak sekolah mengadakan sosialisasi khusus (seperti pelatihan-pelatihan atau yang lainnya) dalam upaya penerapan konsep pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan KBM, kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya. Dan diharapkan seluruh guru dapat memahaminya dengan baik dan benar. Sehingga dapat memotivasi dan menambah kreativitas mereka dalam upaya penerapan konsep pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam kurikulum pendidikan di sekolah. (2) Hendaknya pihak sekolah membuat program untuk menjaga kerjasama guru dengan orangtua siswa. Misalnya, dengan mengadakan pertemuan sebulan sekali atau dua bulan sekali

antara guru dan orangtua. Atau dengan mengumpulkan beberapa orangtua siswa yang dianggap mampu untuk mengadakan kerjasama dengan pihak sekolah dalam mengawasi siswa di rumah. Dan mereka diminta untuk memberi motivasi kepada orangtua siswa yang lain dalam mengawasi pendidikan siswa di rumah. Dan bisa juga dilakukan dengan membuat program untuk para guru khususnya wali kelas agar bisa sesering mungkin berkunjung ke rumah siswa, sekedar bersilaturahmi atau membicarakan tentang kegiatan sekolah, sambil memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan memberikan motivasi kepada orangtua untuk bekerjasama dalam mengawasi siswa di rumah. Apabila ini dapat dilaksanakan, maka akan sangat membantu terjalannya kerjasama antara guru dan orangtua serta membantu pengawasan siswa di luar sekolah.

Inilah beberapa solusi yang dapat peneliti simpulkan dari data penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Dan semoga penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan konsep pengintegrasian ilmu ghoyah dan ilmu wasilah dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Muhammad Naquib. 1988. *Konsep Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Al-Mayli, Muhsin, 1993. *Pergulatan Mencari Islam*. Cetakan pertama. Jakarta: Paramadina.
- Al-Qordhawy, Yusuf, 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amir Feisal, Jusuf, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.

- Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisi Pertama.
- Brosur penerimaan siswa baru tahun ajaran 2013-2014 SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Buku standard operational procedure* halaqoh pegawai Yayasan Sosial Al-Irsyad Cilacap.
- Butt, Nasm. 1991. *Sains dan Masyarakat Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah. Cetakan pertama.
- Data dari Laporan Individu Sekolah Menengah SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap tahun pelajaran 2011/2012.
- DEPAG RI. 1984/1985. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI.)
- Departemen Agama RI, 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Departemen Agama RI)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Elchos, John M. dan Hasan Shadily. 1976. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Ibnu Mandzur, (t.trh.). *Lisanul 'Arab*, (Kairo:Dar al-Ma'arif).
- Ilyas, Yunahar dan Muhammad azhar, 1999. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Izzuddin Taufiq, Muhammad, 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jogiyanto HM, 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: AND).
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Jurnal Kajian Islam, al- Insan, Vol.1, No.1, Januari 2005.*
- Kasiram, muhammad. 1998. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum di Kota Malang*, (Malang: Jurnal Ilmu Pendidikan No. 2 Jilid V).
- Kindarto, Sigit. 1999. *Langkah Dakwah seorang Hamba: visi dan misi perjuangan H. Khozi Baasir*, (Cilacap:[t.p])
- Mahfud, Sahal dkk. 2000. *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karekter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Masykur, Muhammad. 2003. *Model Pengembangan Kurikulum PAI di SMU Muhammadiyah Surabaya dan SMU Khadijah Surabaya (Suatu Studi Perbandingan)*, Tesis, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin).
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin dkk. 2005. *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nur'aini, Ema. 2008. *Upaya Internalisasi Nilai Islam dalam Mata Pelajaran Sains Kelas III di MI Al-Islam Kartasuro*, skripsi, (Solo: UMS).
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Edisi Kedua.
- Rusydie, Salman. 2012. *Kembangkan Dirimu jadi Guru Multitalenta*. Jogjakarta: Diva Press. Cetakan Pertama.
- Saifuddin Anshari, Endang, 1989. *Kuliah Al-Islam: Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali.
- Sopiah, *Efektifitas Pendidikan Agama Islam (Telaah Implementasi Kurikulum Tahun 2004 pada SMA Negeri di Kota Pekalongan)*, (Disertasi tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabetha, 2009).
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi offset, 1991).
- Syamsuddin, Ach. Maimun. 2012. *Integrasi Multidimensi Agama dan Sains*. Jogjakarta: IRCisoD. Edisi Baru.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Srategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.